

**SHIRIN EBADI DAN PERANNYA DALAM MEMELOPORI
LAHIRNYA HARI ANTI KEKERASAN INTERNASIONAL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

Rosita Ima Rahmawati

NIM: 18101020080

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosita Ima Rahmawati

NIM : 18101020080

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : SHIRIN EBADI DAN PERANNYA DALAM
MEMELOPORI LAHIRNYA HARI ANTI
KEKERASAN INTERNASIONAL

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rosita Ima Rahmawati
NIM: 18101020080

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SHIRIN EBADI DAN PERANNYA DALAM MEMELOPORI LAHIRNYA
HARI ANTI KEKERASAN INTERNASIONAL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rosita Ima Rahmawati

NIM : 18101020080

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

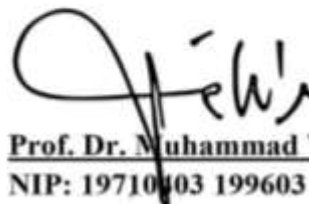
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP: 19710403 199603 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Shirin Ebadi dan Perannya dalam Memelopori Lahirnya Hari Anti Kekerasan Internasional

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSITA IMA RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020080
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

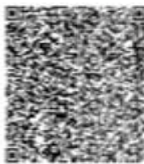


Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b6b62172934

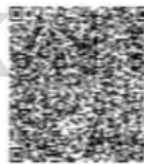
STATE ISLAMIC UNIVERSITY



Penguji I

Dra. Himayatul Imahadiyah, M.Hum.
SIGNED

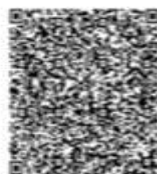
Valid ID: 65b6b62172934



Penguji II

Khotili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b6b62172934



Yogyakarta, 11 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b6b62172934

MOTTO HIDUP

Tiap orang bisa punya mimpi, tapi tak semua bisa bangkitkan semangat hidup -Najwa Shihab

Kemarin aku pandai, jadi aku ingin mengubah dunia. Hari ini aku seorang bijak, jadi kuputuskan untuk mengubah diriku sendiri -Jalaludin Rumi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan dan rasa sayangku untuk (alm) papa, dan kedua orangtua, mba, mas, dan adikku yang telah mensupportku sampai sejauh ini. Kepada teman seperjuanganku SKI C 2018, terima kasih telah membersamai di dunia perkuliahan yang tidak mudah ini.



ABSTRAK

SHIRIN EBADI DAN PERANNYA DALAM MEMELOPORI LAHIRNYA

HARI ANTI KEKERASAN INTERNASIONAL

Hari anti kekerasan internasional (*international day of non-violence*) yang diperingati setiap tanggal 2 Oktober mempunyai sejarah yang panjang. Peringatan tersebut bertepatan dengan hari ulang tahun Mahatma Gandhi, pemimpin gerakan kemerdekaan India dan pelopor filosofi dan strategi non-kekerasan. Terwujudnya peringatan hari anti kekerasan internasional ini tidak dapat dipisahkan dari tokoh yang bernama Shirin Ebadi. Ia adalah aktivis perempuan yang berasal dari Iran yang pertama kali mencetuskan peringatan hari tersebut hingga akhirnya disepakati dan ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebagai hari penting di dunia. Hari anti kekerasan internasional ini bertujuan untuk menyebarkan pesan anti kekerasan melalui pendidikan dan kesadaran publik secara global. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai bagaimana latar belakang kehidupan Shirin Ebadi, apa tantangan-tantangan yang dihadapi Shirin Ebadi dalam mewujudkan hari anti kekerasan internasional, bagaimana usaha Shirin Ebadi dalam menginisiasi hari anti kekerasan internasional. Untuk mendekati masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Penjabaran masalah secara khusus mengacu pada teori peran menurut Soerjono Soekanto. Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Shirin Ebadi merupakan sosok yang penting dalam lahirnya hari anti kekerasan internasional yang ditetapkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 2007. Peringatan itu ditetapkan melalui resolusi A/RES/61/271. Peringatan hari tanpa kekerasan internasional tersebut diharapkan mampu menjadi tonggak awal dalam menghapuskan tindak kekerasan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perdamaian dan toleransi di seluruh dunia. Gagasan Shirin Ebadi mengenai pentingnya memperingati hari anti kekerasan internasional menjadi kesempatan untuk menyebarkan pesan non-kekerasan melalui pendidikan dan kesadaran publik.

Kata Kunci: Perdamaian, Non-kekerasan, dan Diplomasi.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya. Skripsi yang berjudul **“Shirin Ebadi dan Perannya dalam Memelopori Lahirnya Hari Anti Kekerasan Internasional”**

Proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan, penulis menemui banyak kendala dalam proses penulisan. Dengan bimbingan, dorongan dan bantuan dari semua pihak, penyusunan skripsi ini akhirnya terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S. Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi (Prodi) Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI).

4. Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan petunjuk dalam proses pemilihan topik skripsi oleh penulis.
5. Terimakasih untuk sosok (Alm) papa tercinta dan mama yang telah menjadi alasan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk kakak tersayang, yaitu Ami Setia Dewi, Anugerah Bayu Dwi Setiawan yang telah mendoakan, dan memberikan sumbangsih berupa motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Adikku, Yanuar Akbar Kresna Setiawan yang telah membantu dan mensupport selama ini.
8. Keponakan tersayang, yaitu Nuna Kaluna Ramadhani, Arkana Alfarizki dan Mafaza Hilya Rumaisha yang senantiasa memberikan hiburan dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman SKI C angkatan 2018, yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang telah kita lalui menjadi kenangan yang indah.

Demikianlah ucapan terima kasih penulis, semoga jasa dan kebaikan mereka menjadi berkah serta amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 4 Desember 2023

Rosita Ima Rahmawati
NIM: 18101020080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SHIRIN EBADI.....	15
A. Keluarga Shirin Ebadi.....	15
B. Pendidikan Shirin Ebadi	19
C. Aktivitas dan Pemikiran Shirin Ebadi	22
1. Hubungan dengan Iran	22
2. Hubungan dengan Amerika Serikat	28
BAB III TANTANGAN-TANTANGAN YANG DIHADAPI SHIRIN EBADI	
DALAM MEWUJUDKAN HARI ANTI KEKERASAN	
INTERNASIONAL	32
A. Tantangan Sosiologis.....	32

1. Kemunculan Kelompok-kelompok yang memiliki Pandangan Berbeda Tentang Perdamaian dan Non-kekerasan	32
2. Konteks Budaya yang Berbeda	33
3. Menghadapi Reaksi Pemerintah Iran	34
B. Tantangan Psikologis	39
1. Mendapat Ancaman dari Kelompok Ekstremis	39
2. Diasingkan ke Negara Lain	40
BAB IV USAHA SHIRIN EBADI DALAM MENGINISIASI HARI ANTI KEKERASAN INTERNASIONAL	42
A. Mensosialisasikan Gagasan Hari Anti Kekerasan Kepada Guru Hindi di Paris	42
B. Mengajukan Proposal Hari Anti Kekerasan Internasional di Mumbai 45	
C. Menyerahkan Proposal Hari Anti Kekerasan Internasional Kepada Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)	47
1. Penetapan Hari Anti Kekerasan Internasional	47
2. Kampanye Hari Anti Kekerasan Internasional	48
3. Bantuan Negara-negara Anggota PBB dalam Menyelesaikan Konflik Kekerasan	51
D. Keterlibatan dalam Jaringan Organisasi Internasional	53
E. Mendorong Perubahan Kebijakan Hak-hak Perempuan dan Anak di Iran	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
A. Buku	63
B. Jurnal	64
C. Internet	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “kekerasan” menjadi salah satu kata yang lazim dipergunakan untuk menjelaskan beberapa persoalan yang terkait dengan perlakuan atau tindakan yang dipandang tidak menyenangkan, tidak manusiawi, bertentangan dengan norma atau nilai tertentu atau hukum, atau sesuatu yang bertentangan dengan kehendak diri seseorang. Kata ini kemudian mendapat predikat atau dikaitkan dengan kata lain untuk menjelaskan persoalan-persoalan perlakuan atau tindakan di atas pada konteks tertentu, seperti kekerasan politik, kekerasan ekonomi, kekerasan budaya, kekerasan struktural, kekerasan negara, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap perempuan, kekerasan terhadap anak, dan seterusnya. Dalam setiap terminologi baru tersebut, kemudian terkonstruksi teori, konsep, hukum atau bahkan doktrin atas apa yang dimaksud dengan “kekerasan.”¹

Kebiasaan negara menggunakan konsep kekerasan dalam menghadapi berbagai bentuk pelanggaran maupun fenomena yang berkembang dalam sebuah pemerintahan nampaknya dilandaskan pada logika, bahwa negara harus steril dari kritik dan bebas dari kekeliruan. Dengan demikian setiap upaya yang mencoba menggugat supremasi kekuasaan negara dalam berbagai taraf diberi stigma negatif

¹ Mufti Makarim, “Memaknai Kekerasan,” *Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat* Vol. 1, no. 1 (2012): 1–19, hlm. 2.

dan karenanya ada alasan untuk membongkarnya.² Oleh karena itu pentingnya prinsip non-kekerasan sebagai upaya perlawanan tanpa kekerasan serta menolak penggunaan kekerasan fisik untuk mencapai perubahan sosial atau politik. Sering digambarkan sebagai “politik rakyat biasa”, bentuk perjuangan sosial ini telah diadopsi oleh populasi massa di seluruh dunia dalam kampanye untuk keadilan sosial. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil’alamin*, mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menciptakan perdamaian dalam segala aspek kehidupan.

Terdapat beberapa tokoh penting dunia yang turut berjuang dalam penolakan tindakan kekerasan yang terjadi di beberapa negara. Namun dalam sejarahnya terdapat sosok tokoh muslim yang berasal Iran yaitu Shirin Ebadi. Dengan semangatnya ia mengusulkan bahwa peringatan hari anti kekerasan internasional dapat dijadikan sebagai momentum untuk mengurangi tingkat kekerasan yang terjadi di dunia. Usulan dari Shirin tersebut merupakan hasil dari pertemuannya dengan kelompok guru Hindi di Paris.

Usulan tersebut akhirnya disetujui oleh beberapa pemimpin Kongres Nasional India khususnya pada Forum Sosial Dunia pada bulan Januari 2007, diantaranya adalah Sonia Gandhi dan Uskup Agung Desmond Tutu. Sonia Gandhi adalah seorang politikus India dan presiden Kongres Nasional India, salah satu partai politik utama di negara itu. Sedangkan Desmond Tutu adalah seorang aktivis anti-*apartheid* dari Afrika Selatan.³ Ia dikenal sebagai salah satu tokoh penting

² Sukardi, “Perspektif Teoritik Kekerasan Dan Ancaman Kegagalan Pembangunan,” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* Vol. 1, no. 2 (2016): 7–13, hlm. 13.

³ John Allen, *Rabble-Rouser for Peace: The Authorized Biography of Desmond Tutu* (New York: Free Press, 2006), hlm. 35.

dalam perjuangan melawan sistem *apartheid* di Afrika Selatan.⁴ Desmond Tutu mendapatkan Penghargaan Nobel Perdamaian pada tahun 1984 sebagai pengakuan atas peran aktifnya dalam memimpin perlawanan damai terhadap rezim *apartheid*.⁵ Tutu dikenal karena kepemimpinannya dalam mempromosikan rekonsiliasi dan perdamaian di Afrika Selatan pasca-*apartheid*.⁶ Sonia dan Tutu berkomitmen untuk menyerukan proposal tersebut kepada Perserikatan Bangsa-bangsa. Tanggal 15 Juni 2007 Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa akhirnya menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai hari anti kekerasan internasional. Shirin memilih tanggal tersebut sebagai hari anti kekerasan internasional karena tanggal tersebut merupakan hari kelahiran sosok Mahatma Gandhi yang merupakan tokoh yang membantu India menuju kemerdekaan, dan telah menjadi inspirasi bagi gerakan tanpa kekerasan dan perubahan sosial di seluruh dunia.

Shirin tersebut merupakan salah satu penerima penghargaan Nobel Perdamaian pada tahun 2003. Wanita tersebut juga menjadi perempuan Islam pertama yang berhasil meraih penghargaan tersebut. Prestasinya menciptakan momentum penting untuk mengakui dan memperingati upaya individu dan kelompok dalam mempromosikan perdamaian, hak asasi manusia, dan penolakan terhadap kekerasan di seluruh dunia.

Pada 1965, Shirin memulai perkuliahannya di jurusan Ilmu Hukum Teheran University. Dari jurusan tersebutlah ia memulai kariernya di bidang hukum setelah

⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

⁵ Darrell D. Irwin, "Awards for Suffering: The Nobel Peace Prize Recipients of South Africa," *Contemporary Justice Review* Vol. 12, no. 2 (2009): 157–170, hlm. 160.

⁶ *Ibid.*, hlm. 165.

berhasil menjadi hakim tahun 1969. Ia merupakan hakim wanita pertama di negara tersebut. Sampai akhirnya ia melanjutkan kuliahnya lagi dan meraih gelar doktor. Ketika Revolusi Iran terjadi tahun 1979, perubahan politik di negara tersebut membawa dampak yang besar khususnya terhadap wanita yang dilarang menjadi seorang hakim pada saat itu. Ia pun akhirnya diberhentikan dari jabatannya sebagai hakim. Shirin juga secara teratur berjuang untuk menegakkan demokrasi dan hak asasi manusia, terutama perempuan dan anak-anak. Pada tahun 2000, Shirin bahkan dipenjara karena mengkritik hierarki negara.

Peneliti memilih Shirin sebagai objek penelitian karena menilai dari beberapa hal diantaranya: Peran penting yang dilakukan Shirin dalam mewujudkan hari anti kekerasan internasional serta mampu mendorong umat muslim untuk senantiasa membela keadilan dan mengampanyekan pesan non-kekerasan di seluruh dunia melalui bentuk diplomasi atau kerja sama yang telah ia lakukan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, fokus pembahasan penelitian ini adalah tentang lahirnya hari anti kekerasan internasional dan kaitannya dengan peran Shirin dalam memperjuangkan peringatan tersebut.

Agar pembahasan yang diteliti dapat lebih terfokus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siapa Shirin Ebadi?

2. Apa tantangan-tantangan yang dihadapi Shirin Ebadi dalam mewujudkan hari anti kekerasan internasional?
3. Bagaimana usaha Shirin Ebadi dalam menginisiasi hari anti kekerasan internasional?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Shirin Ebadi sebagai tokoh muslim dan usahanya dalam mencetuskan hari anti kekerasan internasional. Harapannya, kajian ini dapat memberi manfaat, diantaranya: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Memberikan sumbangan terhadap khazanah intelektual Islam berkaitan dengan pemahaman bahwa ternyata terdapat tokoh muslim wanita yang berjasa dalam proses lahirnya hari anti kekerasan Internasional.
2. Kajian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah mengenai Shirin Ebadi dalam upayanya mewujudkan hari anti kekerasan Internasional.
3. Dapat dijadikan sebagai suri teladan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka

ini berbentuk review singkat yang menyebutkan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun data yang sudah diperoleh diantaranya:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Kiki Mikail yang berjudul **POLITIK DAN PEREMPUAN: Perjuangan Politik Perempuan di Iran Pasca Revolusi Islam 1979**. Artikel tersebut menginformasikan tentang peran perempuan di Iran dalam dinamika politik yang pernah terjadi di negara tersebut, khususnya setelah revolusi Iran tahun 1979. Selain itu, pembahasan di dalam artikel ini juga menguraikan pergolakan-pergolakan politik di Iran. Fokus dalam penelitian ini adalah lahirnya hari peringatan anti kekerasan Internasional yang belum disinggung sama sekali di dalam artikel tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti memiliki celah untuk menambah informasi dalam buku ini khususnya latar belakang kehidupan dari seorang Shirin Ebadi.

Kedua, tulisan ilmiah yang berjudul **"International Day of Non-Violence"** dalam Gambhir Watts OAM tahun 2013. Artikel ini ditulis oleh Shanke Daar. Artikel ini menginformasikan bahwa lahirnya hari anti kekerasan pada tanggal 2 Oktober merupakan salah satu bentuk apresiasi kepada Mahatma Gandhi yang telah menjadi sosok inspirasi dalam lahirnya hari peringatan tersebut. Artikel ini juga menguraikan beberapa tokoh yang memperjuangkan nilai-nilai non-kekerasan, termasuk diantaranya Shirin. Hal yang membedakan artikel tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai biografi tokoh Shirin yang belum disinggung lebih jauh dalam artikel tersebut.

Ketiga, tulisan ilmiah yang ditulis oleh Samsi Azizah berjudul “Advokasi Gerakan Perempuan Iran dalam Menantang Ketidakadilan Gender Pasca Revolusi Tahun 1979-2005” dalam jurnal Prosiding UMY Grace 1.1 tahun 2020. Artikel ini membahas mengenai advokasi dan berbagai aksi gerakan yang dilakukan oleh para perempuan Iran pasca revolusi tahun 1979 hingga 2005 dalam rangka menantang berbagai ketidakadilan gender yang mereka hadapi di tengah situasi sosial dan politik Iran yang patriarki. Artikel ini juga menguraikan beberapa bentuk peran dari Shirin dalam melawan tindak diskriminasi yang dialami oleh Perempuan maupun anak-anak. Secara umum artikel tersebut ini tidak membahas secara spesifik peran Shirin dalam lahirnya anti kekerasan Internasional.

Keempat, karya ilmiah yang berjudul “A religion of Peace? Islam and Heritage of Non-Violence”. Karya ini ditulis oleh Amitabh Pal tahun 2017 dalam jurnal Diogenes. Artikel ini memberikan informasi mengenai hubungan antara Islam dan non-kekerasan. Diantaranya memuat mengenai sumber-sumber Islam, Penyebaran Islam, Jihad dan Islam, Sekte Muslim Pasifis, Pasifis Pashtun, Muslim Gandhian, Non-kekerasan di Timur Tengah, Non-kekerasan Palestina, dan Gerakan Asia Selatan. Artikel ini juga menyoroti peran tokoh-tokoh muslim dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui gerakan anti kekerasan, salah satunya adalah Shirin Ebadi. Adapun yang membedakan antara artikel tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai sosok Shirin Ebadi yang belum disinggung lebih jauh dalam jurnal ini.

Dalam karya ilmiah yang sudah disebutkan di atas, peneliti menemukan banyak informasi mengenai sejarah lahirnya hari anti kekerasan Internasional, namun masih sedikit sekali informasi yang didapatkan mengenai tokoh muslim yang berperan penting dalam terwujudnya hari peringatan tersebut. Maka dari itu, penelitian yang dilakukan menjadi suatu karya lanjutan yang berkenaan dengan Shirin sebagai aktivis muslim dalam mewujudkan hari anti kekerasan Internasional.

E. Landasan Teori

Penggunaan kerangka teoretis dalam suatu penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan rekonstruksi sejarah. Kerangka teoretis yang sesuai memiliki fungsi sebagai tuntunan untuk menjawab, memecahkan atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi atau untuk merumuskan hipotesis.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan, yaitu pendekatan biografi. Pendekatan biografis ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang subjek, dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti berdasarkan kenyataan-kenyataan hidupnya, pengaruh-pengaruh yang diterima subjek itu dalam masa formatif kehidupannya, sifat serta nilai subjek itu sendiri terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan,⁸ dengan harapan mengetahui dan merekam kejadian dan situasi yang mengitari Shirin Ebadi semasa hidupnya.

⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 128-129.

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 415-416.

Teori yang relevan untuk mengkaji penelitian ini adalah teori peran menurut Soerjono Soekanto. Teori ini berfokus pada aspek kedudukan (status), ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya. Dalam hal ini, Shirin berperan sebagai aktivis HAM dalam mewujudkan keadilan secara universal melalui gagasan yang ia buat yaitu hari anti kekerasan internasional, sehingga dalam penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan menimbulkan dampak dari kejadian atas tindakan tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga peneliti perlu untuk mencari dan meneliti sumber secara tuntas, dalam hal ini sejarah dari Shirin Ebadi dalam sebagai aktivis muslim dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui peringatan hari anti kekerasan internasional, dengan tujuan untuk mengungkap sejarah secara objektif.¹⁰ Penggunaan metode sejarah dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana panduan Kuntowijoyo dalam penelitian sejarah dengan melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

⁹ Abdul Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 21.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 40.

Heuristik merupakan sebuah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Louis Gottschalk ada dua hal penting yang harus diperhatikan seorang peneliti sejarah pada tahap heuristik ini, yaitu (1) pemilihan subjek; dan (2) informasi tentang subjek.¹¹ Proses pemilihan subjek mengacu pada empat pertanyaan pokok, yaitu di mana (aspek geografis), siapa (aspek biografis), kapan (aspek kronologis), dan bagaimana (aspek fungsional atau okupasional). Melalui empat pertanyaan pokok ini, pada tahap awal penelitian sejarah dapat difokuskan pada tema atau topik penelitian yaitu perjuangan tokoh muslim dalam melawan tindak diskriminasi.

Semua sumber yang digunakan peneliti adalah berupa sumber sekunder. Pengumpulan sumber sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan meliputi buku dan skripsi yang berkaitan dengan hari anti kekerasan Internasional beserta informasi mengenai tokoh Shirin Ebadi. Semua sumber-sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga serta penelusuran artikel dan berita dari internet. Selain itu, pengumpulan sumber juga dilakukan melalui pemantauan akun media sosial resmi Shirin Ebadi melalui *Facebook*, *Instagram*, dan *Telegram*.

2. Pengujian Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber yang berhubung dengan topik ini terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan dicari bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan. Langkah berikutnya adalah melakukan kritik, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik

¹¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, 2nd ed. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1975), hlm 41.

ekstern digunakan untuk menguji keautentikan sumber, sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber.

Dalam hal ini yang harus diuji adalah keaslian sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern.¹² Peneliti berusaha mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan. Cara mengetahui keaslian sebuah dokumen yakni menguji kondisi fisik, bahasa yang digunakan, dan gaya tulisannya. Peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut dalam mengkritisi sumber-sumber yang diperoleh. Adapun kritik intern diperlukan untuk menilai tingkat kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

3. Analisis Data (Interpretasi)

Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan, dengan tujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah data yang diperoleh dan bersama-sama dengan teori membentuk suatu fakta baru.¹³ Terdapat dua cara dalam interpretasi, yaitu dengan menguraikan data sejarah yang disebut analisis dan dengan menggabungkan beberapa data sejarah berdasarkan konsep-konsep yang disebut sintesis.¹⁴ Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling

¹² Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

¹³ *Ibid.*, hlm. 114.

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 100-101.

berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan tahap akhir setelah melalui tiga tahap di atas. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal sampai pada kesimpulan atau hasil penelitian.¹⁵ Penelitian sejarah harus memperhatikan tiga aspek, yaitu kronologi kausalitas, dan imajinasi. Pada tahap ini peneliti memaparkan peristiwa sejarah secara kronologis serta tidak lepas dari kausalitas dan imajinasi, sehingga membentuk sejarah yang utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian tersebut bertujuan untuk menguraikan dari setiap pembahasan secara detail dengan pemaparan yang sistematis dan diharapkan dapat menghasilkan pemahaman secara menyeluruh. Setiap bab satu dengan lainnya disusun memiliki keterkaitan dengan bab berikutnya.

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

¹⁵ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menguraikan tentang latar belakang kehidupan dari Shirin, meliputi pendeskripsian tentang latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikan serta aktivitas dan pemikirannya. Ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana sepak terjang dari sosok Shirin yang mampu menginspirasi tokoh-tokoh muslim wanita di dunia. Uraian yang diuraikan dalam bab ini sangat mempengaruhi terjadinya bentuk gerakan perjuangan yang nanti akan dilakukan oleh Shirin dalam kontribusinya dalam proses lahirnya hari anti kekerasan yang ia usulkan kepada Forum Sosial Dunia.

Bab ketiga membahas tentang tantangan-tantangan yang dihadapi Shirin Ebadi dalam mewujudkan hari anti kekerasan internasional. Pembahasan ini terbagi menjadi dua sub bab, meliputi; Tantangan Sosiologis, dan Tantangan Psikologis. Pada bab ini menguraikan hal-hal apa saja yang dihadapi oleh Shirin selama memperjuangkan hari anti kekerasan Internasional. Mulai dari kemunculan kelompok-kelompok yang memiliki pandangan berbeda tentang perdamaian dan non-kekerasan, konteks budaya yang berbeda, menghadapi reaksi pemerintah Iran, mendapat ancaman dari kelompok ekstremis, hingga diasingkan ke negara lain.

Bab keempat berisi tentang analisis mengenai usaha Shirin Ebadi sebagai aktivis muslim dalam mewujudkan hari anti kekerasan internasional. Bab ini terdiri lima subbab yaitu mensosialisasikan gagasan hari anti kekerasan kepada guru hindi di Paris, mengajukan proposal hari anti kekerasan internasional di Mumbai,

menyerahkan proposal hari anti kekerasan internasional kepada Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), keterlibatan dalam jaringan organisasi internasional, dan mendorong perubahan kebijakan hak-hak perempuan dan anak di Iran.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai hasil jawaban terhadap permasalahan penelitian yang berupa analisis fakta-fakta yang sudah diperoleh pada setiap bab pembahasan dan juga menjawab serta memperjelas jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berdasarkan hasil penelitian baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Shirin Ebadi dilahirkan pada 21 Juni 1947 di kota Hamedan, Iran, dari keluarga menengah. Meskipun dilahirkan di Hamedan, Shirin lebih banyak menjalani kehidupannya di kota Teheran. Ketika beranjak remaja, ia menorehkan prestasi dengan menjadi mahasiswi terbaik di Universitas Teheran jurusan hukum. Setelah lulus dan menjalani magang di Departemen Kehakiman pada 1969-1970, ia diangkat menjadi hakim termuda Iran pada usia 23 tahun, namun kariernya terputus pasca Revolusi Iran 1979 yang melarang perempuan menjadi hakim. Namun Shirin tidak menyerah dan terus berjuang memperjuangkan hak-hak perempuan dan anak-anak lewat pendirian organisasi hak asasi manusia hingga akhirnya mendapat izin praktik pengacara pada 1992. Perjuangannya tersebut kemudian mengantarkannya mendapatkan Nobel Perdamaian tahun 2003.

Shirin Ebadi berperan aktif memperjuangkan penetapan hari anti kekerasan internasional dunia. Pada 2004, Shirin menemui para guru Hindu di Paris dan mengusulkan tanggal 2 Oktober, hari kelahiran Mahatma Gandhi, sebagai hari anti kekerasan internasional. Usulan ini mendapat dukungan karena Mahatma Gandhi dikenal sebagai figur perjuangan tanpa kekerasan. Kemudian pada konferensi Forum Sosial Dunia di Mumbai pada Januari 2004, Shirin mengajukan proposal resmi penetapan hari anti kekerasan internasional ke forum global tersebut dan mendapat respons positif. Langkah berikutnya adalah mengajukan usulan tersebut

ke PBB yang akhirnya tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai hari anti kekerasan internasional dalam Sidang Umum PBB tanggal 15 Juni 2007. Sepanjang proses tersebut, Shirin menghadapi berbagai tantangan, baik eksternal seperti resistensi kelompok oposisi maupun faktor internal berupa ancaman pribadi dan keterbatasan sumber daya. Namun berkat ketekunan dan dedikasinya, hari anti kekerasan internasional berhasil ditetapkan dan diperingati setiap 2 Oktober untuk mempromosikan perdamaian dunia.

Sepanjang 2008 hingga 2014, Shirin Ebadi terlibat aktif dalam jaringan organisasi hak asasi manusia internasional dan berkolaborasi dengan aktivis perdamaian dunia untuk memperkuat kampanye hari anti kekerasan internasional. Ia banyak menghadiri konferensi global dan menyuarakan pesan perdamaian serta mengecam kekerasan. Namun upayanya ini menuai reaksi beragam dari pemerintah Iran, mulai dari penyitaan Nobel Perdamaian pada 2009 hingga tuduhan sebagai agen asing. Meski demikian Shirin tak gentar dan terus memanfaatkan momentum hari anti kekerasan internasional untuk mengangkat isu pelanggaran hak asasi manusia khususnya terhadap perempuan dan anak di Iran, serta mendorong kesadaran global dan perubahan kebijakan terkait hal tersebut. Dengan gigih ia terus memperjuangkan penghormatan hak asasi dan penolakan kekerasan melalui berbagai platform.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar dilakukan kajian-kajian lanjutan mengenai tokoh-tokoh muslim yang berkontribusi dalam gerakan anti kekerasan dan perdamaian dunia. Kajian-kajian ini penting untuk memperkaya wawasan

kemanusiaan yang menempatkan perdamaian dan penghargaan terhadap harkat martabat manusia sebagai nilai universal yang fundamental. Melalui teladan dan pemikiran para tokoh seperti Shirin, peneliti dapat belajar bagaimana Islam sejalan dan mendukung prinsip-prinsip perdamaian dan anti kekerasan. Sebuah tulisan sejarah sebaiknya menjauhkan subjektivitas dan telah mempelajari lebih mendalam terhadap masalah yang di angkat. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber yang digunakan. Untuk memperkaya analisis, perlu ditambahkan perspektif multidisiplin lainnya, misalnya perspektif sosiologi, antropologi, atau politik. Dengan demikian, sosok dan perjuangan Shirin dapat dikaji dari berbagai dimensi keilmuan secara lebih komprehensif sehingga dapat menjadi bahan kajian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Allen, John. 2006. *Rabble-Rouser for Peace: The Authorized Biography of Desmond Tutu*. New York: Free Press.
- Barlow, Rebecca. 2008. "Shirin Ebadi and the Question of Womans Rights in the Islamic Republic of Iran: Reform or Reconstruction." In *Islam and the Question of Reform: Critical Voices from Muslim Communities*, edited by Benjamin Macqueen, 21–44. Melbourne: Academic Monographs.
- Ebadi, Shirin. 2009. *Iran Awakening: A Memoir of Revolution and Hope*. London: Random House.
- . 2011. *The Golden Cage: Three Brothers, Three Choices, One Destiny*. California: Kales Press.
- . 2016. *Until We Are Free. My Fight for Human Rights in Iran*. New York: Random House.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hamid, Abdul Rahman. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Hubbord-Brown, Janet. 2007. *Shirin Ebadi (Modern Peacemakers)*. New York: Infobase Publishing.
- Katriel, Tamar. 2015. "The Holocaust and Nonviolent Struggle in Global Discourse." In *Marking Evil: Holocaust Memory in the Global Age*, edited by Amos Goldberg and Haim Hazan, 193–210. New York: Berghahn.
- Kreisler, Harry. 2010. *Political Awakenings*. London: The New Press, 2010.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 4th ed. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- . 2018. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 1st ed. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Losurdo, Domenico. 2015. *Non-Violence A History Beyond the Myth*. London: Lexington Books.
- Lutful, Rifat Binte. 2023. "Shirin Ebadi: The Spirit of Resistance." In *Great Muslim Leaders: Lessons for Education*, edited by Melanie C. Brooks and Miriam D. Ezzani, 153–161. Charlotte: Information Age Publishing.
- Pal, Amitabh. 2011. *"Islam" Means Peace: Understanding the Muslim Principle of Nonviolence Today*. California: ABC-CLIO.

- Randjbar-Daemi, Siavush. 2018. *The Quest for Authority in Iran: A History of the Presidency from Revolution to Rouhani*. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Samanuddin, Hadis Purba. 2016. *Theologi Islam*. Edited by Ira Suryani. Medan: Perdana Publishing.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Worden, Minky. *The Unfinished Revolution: Voices from the Global Fight for Women's Rights*. New York: Seven Stories Press, 2012.

B. Jurnal

- Afala, La Ode Machdani, Muh. Tamar, and Andi Murfi. 2009. "Pengaruh Agama Dalam Sistem Pemerintahan Negara (Studi Kasus Sistem Pemerintahan Republik Islam Iran)." *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 2, no. 2: 145–154.
- Budiawan, Wendy Agus. 2018. "Teori Hukum Feminis Untuk Kajian Penelitian Hukum Perspektif Perempuan Terkait Masalah Hukum." *Justice Pro: Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 5, no. 1: 52–59.
- Chumaedi, Ahmad. 2018. "Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Negara Dan Masyarakat Serta Pandangannya Terhadap Revolusi Islam Iran." *Journal of Government and Civil Society* Vol. 2, no. 1: 33–50.
- Ebadi, Shirin. 2003. "On Receiving the Nobel Peace Prize." *Islamic Studies* Vol. 42, no. 4: 695–699.
- . 2004. "In the Name of the God of Creation and Wisdom." *International Law: Revista Colombiana de Derecho Internacional* Vol. 3: 109–115.
- . 2004. "The Nobel Peace Lecture for 2003." *Peace Research* Vol. 36, no. 1: 19–23.
- . 2006. "Iran Awakening: Human Rights, Women and Islam." *Institute for Peace and Justice* Vol. 4, no. 1: 10–52.
- . 2009. "Democratic Refusal in Iran." *New Perspectives Quarterly* Vol. 26, no. 3: 17–19.
- Esfandiari, Haleh. 2004. "The Woman Question." *The Wilson Quarterly* Vol. 28, no. 2: 56–63.
- Fazaeli, Roja. 2023. "Axis of Hope: Iranian Women's Activism across Borders. Catherine Z. Sameh. Seattle: University of Washington Press, 2019 (ISBN 978-0-295-74630-2)." *Hypatia* Vol. 38, no. 1: 1–5.
- Furqan, Rizky Amelya, Selfi Mahat Putri, and Armini Arbain. 2022. "Perempuan

- Dalam Kemerdekaan Belenggu: Opresi Dalam Gejolak Pasca Kemerdekaan.” *Proceeding Of Seminar Nasional Riset Linguistik dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VI)* Vol. 4, no. 1: 8–18.
- Hashim, Iman. 1999. “Reconciling Islam and Feminism.” *Gender and Development* Vol. 7, no. 1: 7–14.
- Hoodfar, Homa, and Fatemeh Sadeghi. 2009. “Against All Odds: The Women’s Movement in the Islamic Republic of Iran.” *Development* Vol. 52, no. 2: 215–223.
- Huntington, Samuel P. 1993. “Benturan Kebudayaan?” *Journal for Islamic Studies* Vol. 72, no. 53: 1–26.
- Irawan, Deni. 2021. “Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah Dalam Persaingan Kekuatan Iran Dan Amerika Serikat.” *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* Vol. 6, no. 2: 221–248.
- Irwin, Darrell D. 2009. “Awards for Suffering: The Nobel Peace Prize Recipients of South Africa.” *Contemporary Justice Review* Vol. 12, no. 2: 157–170.
- Joyo, Puspo Renan. 2019. “Mengenal Mahatma Gandhi Dan Ajarannya.” *Dharma Duta* Vol. 17, no. 1: 1–20.
- Kadir, Abd. 2015. “Syiah Dan Politik: Studi Republik Islam Iran.” *Jurnal Politik Profetik* Vol. 5, no. 1: 1–15.
- Kaplan, Rachel L. 2006. “On Shifting Ground: Muslim Women in the Global Era Ed by Fereshteh Nouraie-Simone.” *Journal of Middle East Women’s Studies* Vol. 2, no. 3: 105–107.
- Kedang, Ambrosius Yustinus. 2017. “Internasionalisasi Dan Internalisasi Wacana War on Terror.” *Jurnal Sosial Politik* Vol. 3, no. 2: 21–42.
- Makarim, Mufti. 2012. “Memaknai Kekerasan.” *Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat* Vol. 1, no. 1: 1–19.
- Mikail, Kiki. 2015. “POLITIK DAN PEREMPUAN: Perjuangan Politik Perempuan Di Iran Pasca Revolusi Islam 1979.” *Addin* Vol. 9, no. 2: 253–276.
- Misbah, N A, A L Afriani, and D Suprayitno. 2023. “Konstruksi Identitas Dalam Film ‘My Name Is Khan.’” *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7, no. 1: 1091–1100.
- Pal, Amitabh. 2014. “A Religion of Peace? Islam and Its Heritage of Nonviolence.” *Diogenes* Vol. 61, no. 3–4: 71–81.
- Poerbasari, Agnes Sri. 2007. “Nasionalisme Humanistik Mahatma Gandhi.” *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* Vol. 9, no. 2: 173–193.
- Pribadi, Winner Agung. 2008. “Sumbangan Perspektif Gramscian Dalam Memahami Gerakan Globalisasi Alternatif.” *Global & Strategis* Vol. 1, no. 1:

23–37.

- Putri, Gustri Eni. 2016. “Pandangan Politik Mahmoud Ahmadinejad Studi Kasus : Hubungan Iran-Amerika Serikat (2005-2009).” *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* Vol. 1, no. 2: 157–176.
- Riza, A. Kemal. 2018. “Menakar Ideologi Republik Islam Iran: Kontestasi Antara Ideologi Dan Pragmatisme Dalam Politik.” *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Vol. 7, no. 2: 279–301.
- Shandy, Anggar. 2021. “World Social Forum Sebagai Pengorganisasian Politik Multitude.” *Journal of International Studies* Vol. 5, no. 2: 334–355.
- Slate, Nico. 2023. “The Geography of Nonviolence.” *The American Historical Review* Vol. 127, no. 4: 1659–1686.
- Sugiyarto, Wakhid. 2018. “Kebijakan Keagamaan Terhadap Kelompok Minoritas Di Negara Republik Islam Iran.” *Harmoni* Vol. 16, no. 2: 272–290.
- Sukardi. 2016. “Perspektif Teoritik Kekerasan Dan Ancaman Kegagalan Pembangunan.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* Vol. 1, no. 2: 7–13.
- Sumarno, Wisnu Fachrudin. 2020. “Sejarah Politik Republik Islam Iran Tahun 1905-1979.” *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 3, no. 2: 145–158.
- Supaat, and Suciati. 2020. “Peace Education Taught by the Female Muslim Nobel Peace Prize Laureates in the 21st Century.” *PALASTREN Jurnal Studi Gender* Vol 13, no. 1: 163–178.
- Tahmasebi-Birgani, Victoria. 2010. “Green Women of Iran: The Role of the Women’s Movement During and After Iran’s Presidential Election of 2009.” *Constellations* Vol. 17, no. 1: 78–86.
- Tajbakhsh, Kian. 2018. “Who Wants What from Iran Now? The Post-Nuclear Deal U.S. Policy Debate.” *Washington Quarterly* Vol. 41, no. 3: 41–61.
- Tarigan, Fredi Syahlulus. 2022. “Analisis Perubahan Kebijakan Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana Kasus Terbaru Dan Implikasinya.” *JUDGE* Vol. 3, no. 2: 70–74.
- Wege, Carl Anthony. 1997. “Iranian Intelligence Organizations.” *International Journal of Intelligence and Counter Intelligence* Vol. 10, no. 3: 141–156.
- Widianti, Nadia, Reni Windiani, and Fandi Eko Wahyudi. 2022. “Upaya Iran Green Movement Dalam Menekan Pemerintahan Iran Untuk Mengimplementasikan Hak Perempuan Melalui New Media.” *Journal of International Relations* Vol. 8, no. 4: 853–862.

C. Internet

<https://wawasansejarah.com/shirin-ebadi/> (diakses pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 04:20 WIB).

<http://go.owu.edu/~aamahdi/> (diakses pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 04:25 WIB).

<https://www.iranianchildren.org/about-us/> (diakses pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 04:29 WIB).

<https://surabaya.kompas.com/read/2009/12/10/22500076/iran-kembalikan-piagam-nobel-perdamaian-ebadi> (diakses pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 07:25 WIB).

<https://dunia.tempo.co/read/213143/pemerintah-iran-mengembalikan-medali-nobel-milik-shirin-ebadi> (diakses pada tanggal 2 Maret 2023, pukul 07:27 WIB).

<https://www.un.org/en/observances/non-violence-day> (diakses pada 4 Juni 2023, pukul 18:25 WIB).